

**PENGARUH PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH  
KADISOKA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Yuliananda Pradita**

**1300005327**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1 Latar Belakang

Pendidikan dasar yang merupakan suatu elemen penting pembentukan karakter yang dapat mempengaruhi keberhasilan generasi muda pembangun bangsa ini dimasa yang akan datang. Pembelajaran pendidikan sekolah dasar ini sangat menentukan bagaimana ke depan seorang siswa mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan mempunyai daya saing dalam pembangunan bangsa dan negara, dengan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu adanya perpustakaan melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis maupun karya cetak. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 45 yaitu tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, dimana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang materi yang sedang dipelajarinya. Untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam memperoleh informasi berkaitan dengan pembelajaran tersebut, peran perpustakaan sangat dibutuhkan, dengan menyediakan koleksi yang akan membantu siswa dalam mencari informasi.

Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu yang ada pada guru kepada siswa, tetapi siswa dapat mengembangkan diri maupun bakat dan kemampuannya. Bahwa seorang siswa yang lebih aktif membaca atau belajar di perpustakaan dengan memanfaatkan bahan pustaka akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dari siswa yang tidak aktif membaca atau belajar, maka siswa yang berpengetahuan lebih banyak atau luas akan memungkinkan siswa itu untuk berprestasi yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan tempat melakukan kegiatan belajar-mengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain 3 sebagainya (Sumardji, 1993:13). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar. Bafadal (2006:2) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar mempelancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasinya manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya

prestasi, tetapi siswa mampu mencari, menemukan, belajar mandiri, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas belajar yang penting adalah koleksi yang disediakan di perpustakaan ini cukup memadai yang dapat mendukung kegiatan belajarmengajar siswa dan dapat menarik siswa datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka yang disediakan perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah akan sangat menunjang prestasi siswa apalagi jika di fasilitasi buku-buku penunjang pelajaran yang baik dan bermutu.

Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai satusatunya sumber pengetahuan tetapi siswa dapat datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan prestasi karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuannya. Perpustakaan sekolah akan menjawab permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas dari guru dalam proses belajar-mengajar, melalui perpustakaan sekolah kepandaian membaca ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh siswa. Perpustakaan sekolah memiliki arti yang cukup penting bagi siswa Sekolah Dasar karena dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru dikelas, tetapi juga perlu mencari tambahan atau sumber-sumber pengetahuan lain yang dapat diperoleh di perpustakaan sekolah sebagai salah satu penyedia media pembelajaran, dengan membiasakan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, siswa tersebut akan menjadi gemar membaca yang dapat menambah pengetahuan atau wawasan sehingga memberi berdampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Kadisoka".

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah di SD Muhammadiyah Kadisoka?
2. Bagaimana prestasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka?

#### Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat memberi masukan bagi siswa, khususnya siswa kelas V bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sekolah akan membantu belajar siswa dalam mencari informasi agar dapat meningkatkan prestasinya.
- b. Memberikan gambaran seberapa pentingkah pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V di SD Muhamamdiyah Kadisoka
- c. Membudidayakan perpustakaan sekolah sebagai sumber pengetahuan.

## 2. Bagi Pustakawan

- a. Memberi masukan kepada pustakawan sekolah dalam memaksimalkan koleksinya.
- b. Memberikan masukan kepada pustakaawan untuk lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan sekolah.

## 3. Bagi Pembaca

- a. Memberikan Informasi kepada pembaca yang berhubungan dengan pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa, sehingga pembaca dapat mengetahui arti pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan prestasi di sekolah
- b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang serupa atau penelitian selanjutnya.

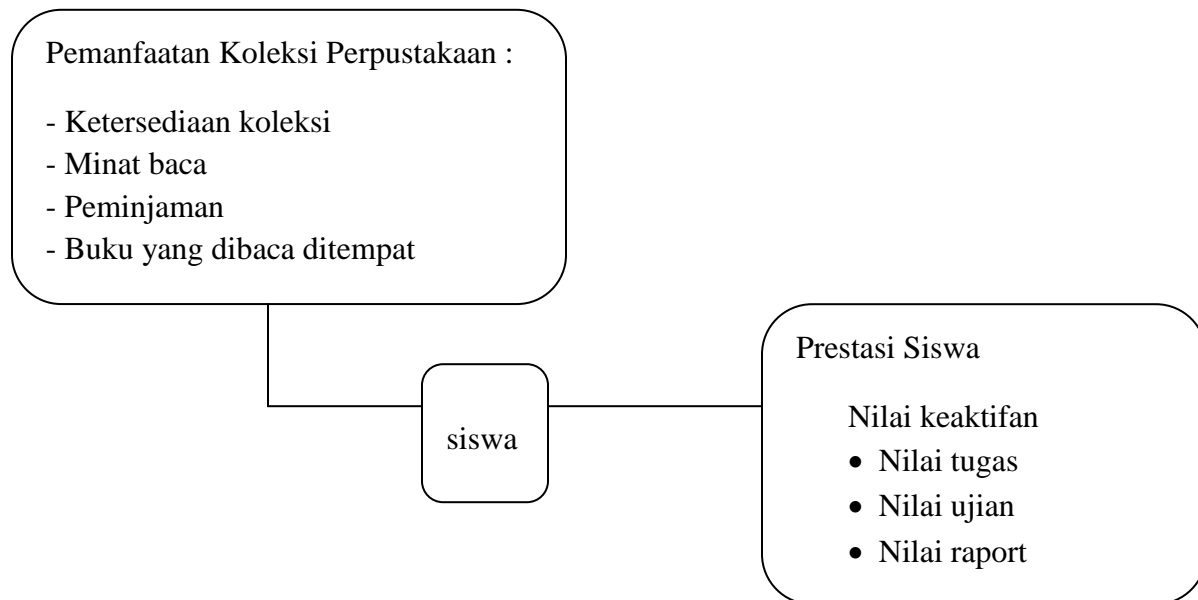
## Waktu dan Tempat

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, peneliti mengambil rentang waktu bulan Mei-Juli untuk mengadakan penelitian. Penelitian dilakukan di Perpustakaan SD 5 SD Muhammadiyah Kadisoka yang beralamat di Jalan .

## Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian dalam jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka.

Kerangka Berpikir →



Penjelasan : Siswa yang datang di perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah yang disediakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan akan berdampak pada pembelajaran siswa. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, dengan adanya berbagai macam koleksi di perpustakaan dapat mendorong siswa dalam meningkatkan prestasinya. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan : - Ketersediaan koleksi - Minat baca - Peminjaman - Buku yang dibaca ditempat Siswa Prestasi Siswa Nilai keaktifan• Nilai tugas• Nilai ujian• Nilai raport•

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Perpustakaan Sekolah Sebelum mendefinisikan perpustakaan sekolah, terlebih dahulu kita ketahui tentang pengertian perpustakaan itu sendiri, karena kata sekolah pada perpustakaan sekolah merupakan kata yang menerangkan kata perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat pengumpulan, penyimpanan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara terus-menerus oleh penggunaanya sebagai sumber informasi (Nurhadi, 1983:4). Suhendar (2005:3) mengemukakan bahwa perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Sesuai dengan namanya, perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Dari pendapat tersebut disimpulkan, perpustakaan merupakan hal yang vital di sekolah karena perpustakaan menunjang sarana belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki buku yang lengkap dapat meminjam koleksi di perpustakaan untuk membantu dalam pencarian informasi.

Menurut Supriyadi (dalam Bafadal, 2008:4) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan. Sedangkan Sulisty Basuki (1991:50) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Tujuan Perpustakaan Sekolah Menurut Sutarno (2006:34) tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran, sedangkan menurut Lasa (2007:14) adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapatkan informasi di perpustakaan.
2. Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan pengajar.
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi.
4. Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang.

## 2.3 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

### 3.1 Tugas Perpustakaan Menurut Bafadal (2009 : 10) tugas perpustakaan sekolah meliputi :

1. Tugas kepala perpustakaan Mengkoordinasi penyelenggaraan perpustakaan sekolah
2. Tugas unit tata usaha Berhubungan dengan masalah surat menyurat, personalia, keuangan, , dan pemeliharaan sarana prasarana perpustakaan sekolah.
3. Tugas pelayanan teknis Memproses atau mengolah bahan-bahan pustaka, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, membuat perlengkapan-perengkapan buku seperti label buku atau “call number”, kantong buku, slip tanggal, dan pada akhirnya menyusun buku-buku yang telah selesai diproses tersebut di lemari atau rak buku yang telah tersedia.
4. Tugas pelayanan pembaca Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, memberikan bimbingan membaca kepada murid-murid, serta memberikan bantuan informasi kepada siapa saja yang memerlukan khususnya warga sekolah. Fungsi Perpustakaan Wiji Suwarno (2010:13) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan sebagai berikut : 1. Penyimpanan artinya perpustakaan itu memiliki tugas menyimpan koleksi informasi.

Pendidikan artinya perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup lebih-lebih bagi mereka yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah ataupun putus sekolah dimana mereka bias mencari informasi yang ingin di cari.

3. Penelitian artinya perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.
4. Informasi artinya perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya.
5. Rekreasi kultural artinya perpustakaan berfungsi menyimpan khazanah budaya bangsa, perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

2.4 Koleksi Perpustakaan Sekolah Menurut Perpustakaan Nasional RI (2006:11) koleksi perpustakaan adalah jenis bahan pustaka yang dikumpulkan atau diadakan, diolah, di simpan, dan dimanfaatkan oleh siswa/guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki berbagai macam koleksi, Soedibyo (1998:15) menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah meliputi : buku (fiksi dan non fiksi), buku referensi, penerbitan berkala (majalah, buletin, surat kabar). Menurut Zuhri (2003:4) jenis koleksi di perpustakaan sekolah sebagai berikut :

1. Koleksi Buku yaitu :

a. Buku non fiksi meliputi :

1) Buku teks atau buku pelajaran Buku teks meliputi buku pegangan guru dan siswa yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks berisi materi pelajaran untuk pegangan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku teks diwajibkan sesuai dengan pedoman kurikulum terbaru.

2) Buku teks pelengkap Buku-buku yang materinya bersifat melengkapi isi buku-buku teks utama. Buku jenis ini diterbitkan oleh berbagai penerbit swasta dan disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3) Buku rujukan (referensi), meliputi : Kamus, ensiklopedia, almanak, buku tahunan, buku petunjuk, terbitan pemerintah, sumber biografis seperti apa dan siapa (Who is Who), bibliografi, indeks dan abstrak, sumber geografi seperti atlas, globe. Buku rujukan membantu siswa mendapatkan informasi tentang:

a) Makna suatu istilah, tabel atau informasi yang ditemukan dalam buku teks atau bacaan lainnya.

b) Pengetahuan dasar tentang suatu masalah yang sedang dibahas dalam kelas.

c) Keterangan tambahan bagi guru dan siswa.

d) Keterangan dimana suatu informasi atau bahan dapat diperoleh.

b. Buku Fiksi Buku ini memuat cerita-cerita tentang kehidupan maupun kegiatan dalam bentuk imajinatif dan berfungsi sebagai bacaan hiburan. Buku fiksi berperan untuk mendorong minat baca siswa.

2. Majalah dan Surat Kabar Perpustakaan sekolah sebaiknya berlangganan satu surat kabar terbitan daerah maupun terbitan pusat. Surat kabar memuat informasi yang paling baru artinya peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta. Majalah dan terbitan berkala lainnya dipilih sesuai dengan tingkatan sekolah. Isi majalah dalam bentuk penyajian yang singkat dan mengandung informasi baru.

3. Bahan Bukan Buku Bahan bukan buku, yaitu : kaset, slide, foto, gambar, lukisan, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2.5 Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19), sedangkan menurut Sardiman A.M (2001:46) bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat



dicapai pada saat atau periode tertentu, yang merupakan hasil telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Menurut tim penyusun Kamus Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa (dalam Milono, 2008:17) menyatakan bahwa, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa yang berkaitan dengan tujuan belajar tertentu, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru, nilai tersebut digabung kemudian ditulis pada raport. Menurut The Liang Gie (dalam Ridwan, 2008) menyatakan bahwa, membagi fase belajar ke dalam dua fase yaitu fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri. a. Fase Persiapan Belajar Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaikbaiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi pada berbagai masalah yang harus dipecahkan saat belajar. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu: Tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan, sebagai berikut :

1. Tujuan Belajar Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, citacita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran, jika sudah mengetahui tujuan berarti siswa mampu menerima, mengolah dan mengatur pelajaran yang diterima.
2. Minat terhadap mata pelajaran Setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti, karena minat selain memusatkan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memusatkan pikirannya dan menyenangkan materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan.
3. Kepercayaan kepada diri sendiri Setiap siswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.
4. Keuletan Hidup seorang siswa selama belajar di sekolah penuh kesukarankesukaran, oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki keuletan baik jasmani maupun rohani. Untuk memupuk keuletan tersebut hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktifitas mental, untuk menanamkan konsep pelajaran yang lebih baik.

## b. Fase Proses Belajar

Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah, pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

1. Pedoman dalam belajar Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada asas-asas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar. Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadikan keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok. Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggukuhkan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, maka konsentrasi juga sangat diperlukan pada saat berada dalam proses belajar perlu konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.
2. Cara mengikuti pelajaran Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila ia dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti. Dengan demikian dapat diharapkan, jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar siswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik, untuk memahami konsep yang diajarkan di sekolah, siswa mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi sebelumnya.
3. Cara mengulangi materi pelajaran/membaca buku Setelah di sekolah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar tidak lepas dari membaca, agar dapat mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dalam membaca memerlukan teknik, dengan mengikuti teknik membaca sistematis dan cepat, dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar-mengajar yaitu penguasaan materi atau perubahan tingkahlaku yang dapat diukur dengan tes. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan ujian akhir semester, nilai tersebut dimasukkan dalam rapot.

Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah :

1. Hasil belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan guru, bahwa fungsi penting guru dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Hasil belajar siswa untuk mengukur apa yang telah dicapai siswa.

3. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari tes materi pelajaran setelah mengalami proses belajarmengajar. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi pada nilai rapot siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, siswa yang sering memanfaatkan koleksi perpustakaan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak datang ke perpustakaan.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Motivasi dan Upaya Peningkatan Daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.
2. Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana perpustakaan mendukung di dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan sarana dan prasarana yang lengkap siswa yang datang memanfaatkan perpustakaan semakin banyak.
3. Suasana Belajar Suasana belajar yang tenang memberikan pengaruh bagi siswa untuk datang ke perpustakaan, siswa dapat berkonsentrasi di perpustakaan.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (dalam Milono, 2008), Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di sekolah, yaitu:

Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, kematangan, minat, motivasi dan bakat.

- a. Kecerdasan Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki intelegensi yang berbeda yang mempengaruhi prestasi belajar.
- b. Kematangan Kematangan siswa dalam belajar, juga menentukan prestasi belajar. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan kematangannya mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh dari perpustakaan.
- c. Minat Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.
- d. Motivasi Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

e. Bakat Bakat merupakan keahlian dari seseorang yang dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih bagus, bakat yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas dan kesempatan.

a. Keadaan dan Lingkungan Keluarga Lingkungan keluarga merupakan faktor terbesar dalam prestasi belajar, rasa aman dalam keluarga sangat penting mendorong keberhasilan siswa dalam belajar. Rasa aman ini membuat siswa terdorong untuk belajar secara aktif.

b. Guru dan Cara Mengajar Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan pada siswa, apabila guru sering memberikan tugas di perpustakaan maka banyak siswa yang datang memanfaatkan perpustakaan. Cara mengajar guru yang mudah dipahami oleh siswa memberikan kemudahan pada siswa dalam menemukan informasi yang ada di perpustakaan.

c. Sarana dan Fasilitas Sarana dan Prasarana yang lengkap akan menunjang siswa dalam pelajaran di sekolah, apabila siswa memiliki sarana dan prasarana yang lengkap maka tidak akan kesulitan dalam belajar.

d. Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah yang baik dan tenang akan membawa pengaruh pada prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan antara guru dan siswa, alat-alat pelajaran atau kurikulum

e. Kesempatan Memberikan kesempatan pada siswa yang kurang mampu untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar misalnya pemberian buku dan bahan referensi tentang buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga buku yang diperolehnya dapat digunakan sebagai bahan belajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian Dalam suatu metode penelitian dibutuhkan data-data yang lengkap, relevan maupun obyektif, untuk mewakili kebenaran obyek sesungguhnya yang dibahas atau diteliti dalam mencapai tujuan dan memecahkan sebuah permasalahan yang ada. Metode yang dipakai penulis adalah metode kuantitatif. Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel dari populasi yang ada dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003:2).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi Populasi merupakan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Sampel yang diambil untuk penelitian harus adapt mewakili populasi untuk pengambilan data (Sugiyono, 2008:215). Sedangkan menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan cara sensus sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 30 siswa kelas V.

#### Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang dari mana dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu :

a. Data primer Data yang langsung diperoleh dari obyek penelitian individu, yaitu hasil pengisian kuesioner dengan responden mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek dan orang-orang yang menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2007:137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan melakukan wawancara kepada siswa kelas V dan guru kelas V.

b. Data sekunder Data yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu obyek penelitian atau data yang diperoleh berdasarkan teori yang ada, dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan: gambaran umum koleksi perpustakaan sekolah, faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2007:139).

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian sangat penting karena untuk memperoleh data yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam suatu analisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan cara :

1 Observasi Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi tersebut, peneliti mengamati langsung ke lapangan yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah.

2 Kuesioner Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup responden hanya memilih jawaban alternatif jawaban yang disediakan. Bentuk pertanyaan dibuat dengan sederhana yang mudah dipahami siswa. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah terhadap prestasi siswa kelas V, dengan mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi dengan tanya jawab secara lisan maupun dengan pengamatan langsung dengan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancara hanya memuat point-pointnya yang akan ditanyakan. Wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab atau interview secara langsung kepada guru kelas V maupun pustakawan.

## Analisis Data Analisis

data adalah proses penyerderhanaan data ke dalam yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dalam proses ini sering digunakan statistik. Setelah data yang terkumpul maka mengelolah data merupakan suatu langkah berikut dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah (X) dan prestasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka.

### 2. Validitas

Menurut Arikunto (2008:168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut.

### 3. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:195) menyatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tanggapan 30 responden yaitu mengenai Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Prosentase tertinggi dari tanggapan responden mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah berada dalam kategori “baik”, yaitu sebesar 53,4 % . Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah sudah baik.
2. Prosentase tertinggi dari tanggapan responden mengenai prestasi siswa kelas V di SD 5 Besito Kudus berada dalam kategori “ meningkat”, yaitu sebesar 83,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi siswa kelas V di SD Muhammadiyah Kadisoka mengalami peningkatan.
3. Hasil perhitungan dengan uji F menunjukkan angka Fhitung sebesar 30,174 dengan angka signifikansi  $0,000 < (0,05)$ . Jadi, Hasil analisis didapat  $\alpha$  nilai signifikan sebesar 0,000, kurang dari 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi siswa kelas V di SD 5 Besito Kudus. 98 8 4. Pada perhitungan regresi linier sederhana, diperoleh nilai R square yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah (X) terhadap prestasi siswa yang diperoleh angka sebesar 0,519. Artinya pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah mempengaruhi prestasi siswa sebesar  $0,519 \times 100\% = 51,9\%$ . Sedangkan sisanya  $100\% - 51,9\% = 48,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain, selain pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah.

### 2 .Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan, dapat memudahkan siswa dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan sehingga akan memberikan prestasi siswa yang lebih baik.
2. Pemberian reward kepada siswa agar termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan, misal pemberian penghargaan kepada siswa yang meminjam buku paling banyak setiap semesternya.
3. Perpustakaan sekolah harus dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta : Rineka Cipta

-----, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.  
<http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html?m=1> [Selasa, 09 Oktober 2012]

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus

Milono. 2008. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi*

*siswa SMP Negeri 4 Pekalongan*. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Undip

Nurhadi, Mulyani A. 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*.  
Yogyakarta : Andi Offset

Perpustakaan Nasional RI. 2006. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.  
Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

Purwanto, Erwan Agus. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media

Soedibyo, Noerhayati. 1988. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*. Bandung : PT. Alumni

Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

-----, 2007. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta  
1008

- , 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- , 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharyadi. 2004. Statistika: *untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat